



Mengukur Kesejahteraan Anak dengan Indeks Kesejahteraan Anak

Setiap individu itu unik sehingga mereka memiliki bermacam-macam perspektif dalam memandang kehidupan.

Mendefinisikan “anak hidup sejahtera” tidak cukup dengan hanya menggunakan pandangan kita akan kebaikan anak. Kita, terutama pengambil keputusan, juga perlu mendengarkan dan merasakan apa yang diharapkan anak.



Tujuan Studi

Indeks Kesejahteraan Anak menggabungkan aspek yang terlihat pada anak (objektif), aspek yang disampaikan anak, dan opini atau perasaan anak (subjektif) untuk mengukur kesejahteraan mereka.

Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana lanskap kesejahteraan anak secara objektif maupun subjektif?
- Apa saja rekomendasi yang dapat disusun guna mendukung kesejahteraan anak, baik di Jawa Barat maupun di tingkat nasional?

Metodologi

Indeks Kesejahteraan Anak disusun atas dua dimensi: subjektif dan objektif. Setiap dimensi memiliki lima subdimensi kesejahteraan yang diadaptasi dari Konvensi Hak-Hak Anak (UNCRC) pada 1989, yaitu pendidikan, kesehatan, standar penghidupan, perlindungan anak dan pengasuhan keluarga, serta keterhubungan sosial.

Dengan memanfaatkan data Survei Kebahagiaan Subjektif Anak yang dilakukan Bappenas, BPS, Unisba, dan UNICEF pada 2017 serta data Susenas Maret 2018, dapat diukur Indeks Kesejahteraan Anak di 27 kabupaten/kota di Jawa Barat.

Temuan Studi

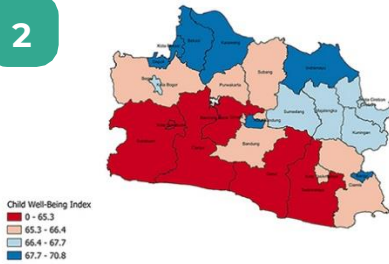
1



Capaian kesejahteraan anak di Jawa Barat mencatatkan nilai 66,5 (capaian relatif rendah). Provinsi ini mencatatkan angka 66,8 pada kesejahteraan subjektif dan 66,2 pada kesejahteraan objektif.

- Jawa Barat memiliki capaian tertinggi pada subdimensi perlindungan anak dan pengasuhan keluarga (objektif: 94,57, subjektif: 85,62).
- Jawa Barat memiliki capaian terendah pada subdimensi keterhubungan sosial (objektif: 31,58, subjektif: 63,60).

2



Lima tertinggi capaian:

1. Kota Depok (70,8)
2. Kabupaten Pangandaran (70,1)
3. Kota Bekasi (69,4)
4. Kabupaten Bekasi (68,9)
5. Kota Banjar (68,9)

Lima terendah capaian:

1. Kabupaten Cianjur (61,9)
2. Kabupaten Garut (53,0)
3. Kabupaten Tasikmalaya (63,5)
4. Kabupaten Sukabumi (63,5)
5. Kota Sukabumi (64,7)

3



Indeks Kesejahteraan Anak dapat membantu pemerintah daerah memetakan daerah yang perlu diprioritaskan dan daerah yang bisa menjadi contoh. Pemerintah daerah, misalnya, dapat melihat perbedaan capaian antara Kota Depok dan Kabupaten Cianjur. Demikian pula, Kabupaten Indramayu, misalnya, memiliki kesejahteraan objektif yang baik, tetapi kesejahteraan subjektifnya masih perlu ditingkatkan.

Rekomendasi untuk Pemerintah



Perlunya peningkatan kesejahteraan anak di Jawa Barat secara berkelanjutan dengan menyeimbangkan aspek kesejahteraan objektif dan subjektif anak

Upaya yang perlu dilakukan terutama adalah mengencangkan program yang dapat menghubungkan anak dengan lingkungan sekitarnya, baik secara langsung (tatap muka) maupun daring (*online*).



Pengarusutamaan Indeks Kesejahteraan Anak ke dalam strategi prioritas nasional dan daerah terkait anak

- Melanjutkan pelaksanaan Survei Kebahagiaan Subjektif Anak secara berkala di seluruh kabupaten/kota di Indonesia
- Mengikutsertakan pemerintah daerah dalam perencanaan hingga pemanfaatan Indeks Kesejahteraan Anak

Sejahterakan anak dengan memberi yang terbaik dan memenuhi apa yang ia harapkan, dimulai dari memetakan permasalahan kesejahteraan anak dengan tepat.

Penulis:

- Jonathan Farez Satyadharna
- Wandira Larasati

Tim Peneliti:

- Nila Warda
- Maudita Dwi Anbarani
- Sabik Al Fauzi

Editor Kopi:

Alia An Nadhiva

Editor:

- Alia An Nadhiva
- Gunardi Handoko

Desain dan Tata Letak:

- Muhammad Harits Kamaaluddin
- Novita Eka Syaputri
- Heru Sutapa